

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Operasional Pendidikan Islam

**Cindy<sup>1</sup>, Anggra Prima<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

<sup>1</sup>cindycindy1611@gmail.com, <sup>2</sup>primaanggra@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the principal's leadership strategy in managing Islamic education operations at Muhammadiyah Elementary School, South Sangatta, focusing on planning, organizing, actuating, and controlling (POAC), the implementation of Islamic leadership values, and the resulting impacts. This research employed a qualitative descriptive approach. The participants included the principal, vice principal for curriculum, teachers, and educational staff. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the principal implements leadership strategies through the POAC management functions integrated with Islamic values of trustworthiness (amanah), humility (tawadhu), righteous deeds (amal shalih), and piety (taqwa). These strategies positively influence the effectiveness of Islamic education management, reflected in strengthened religious culture, improved worship discipline, successful implementation of Tahfiz, Hizbul Wathan, and Tapak Suci programs, as well as enhanced collaboration among the school community.*

**Keywords:** *principal's leadership strategy, operational management, Islamic education, Islamic values, POAC.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, karakter Islami, serta pengamalan nilai-nilai keislaman

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan Islam memerlukan pengelolaan yang terencana sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Daradjat, 2021).

Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya kepemimpinan yang amanah dan adil, Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
 حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ  
 اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa :58)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa QS An-Nisa ayat 58 menegaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan setiap manusia untuk menunaikan amanah kepada yang berhak, baik dalam bentuk kewajiban kepada Allah seperti ibadah maupun tanggung jawab antar sesama manusia. Perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali. Selain itu, Allah juga memerintahkan agar setiap keputusan diambil secara adil, khususnya bagi mereka yang memiliki kekuasaan. Amanah dan keadilan menjadi prinsip utama dalam kehidupan dan kepemimpinan, karena Allah selalu mengawasi segala ucapan dan perbuatan manusia serta akan meminta pertanggungjawaban atasnya (Inas Afifah Zahra et al., 2022).

Selain itu, pengelolaan pendidikan Islam pada era saat ini juga dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip manajemen modern agar lembaga pendidikan memiliki kualitas yang berkelanjutan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan operasional sekolah. Pengelolaan operasional merupakan proses mengelola seluruh kegiatan pendidikan melalui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sehingga seluruh program sekolah dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang baik, seluruh sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sekaligus membentuk budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam (Terry, 2022; Mulyasa, 2022). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan fungsi POAC yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam memberikan kontribusi terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap

keberhasilan seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai *instructional leader* yang mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mengembangkan seluruh sumber daya sekolah agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama yang menentukan peningkatan profesionalisme guru, mutu pembelajaran, budaya sekolah, dan kualitas layanan pendidikan (Wahjosumidjo, 2021; Mulyasa, 2022). Berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan Islam melalui pengelolaan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang diterapkan. Strategi kepemimpinan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Strategi tersebut menjadi pedoman dalam menentukan arah kebijakan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menyesuaikan organisasi dengan dinamika lingkungan internal

maupun eksternal. Strategi kepemimpinan yang tepat akan meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (David, 2022; Wheelen & Hunger, 2022). Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang terencana mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam melalui penguatan program unggulan, pengembangan budaya sekolah, dan peningkatan kepercayaan masyarakat.

Pelaksanaan strategi kepemimpinan di sekolah diwujudkan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Fungsi perencanaan digunakan untuk menyusun visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah. Fungsi pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui komunikasi, motivasi, pembinaan, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah, sedangkan fungsi pengendalian dilakukan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadi indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan operasional pendidikan Islam (Terry, 2022). Penelitian terkini juga menegaskan bahwa penerapan

POAC yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekaligus memperkuat budaya organisasi pada lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. maupun kepada seluruh warga sekolah. Kepemimpinan Islam menekankan penerapan nilai-nilai amanah, tawadhu, amal saleh, dan takwa dalam setiap proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang religius, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Hasan Langgulung, 2021). Kajian-kajian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen mampu memperkuat efektivitas kepemimpinan sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam.

SD Muhammadiyah Sangatta Selatan merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keislaman melalui berbagai program religius, seperti tahfiz Al-Qur'an, salat berjamaah, pembinaan akhlak, Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pelaksanaan program-program

tersebut memerlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sehingga seluruh program dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian Nadya Dheanisa Fadhillah (2024) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berperan dalam pengembangan sarana dan prasarana melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Penelitian Fannisa Nur Fatihah (2022) menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah mampu meningkatkan citra lembaga melalui inovasi program pendidikan, pengembangan kurikulum, serta publikasi prestasi sekolah. Penelitian Rido Fadillah (2023) juga menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mewujudkan budaya Islami yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus

pada pengembangan sarana prasarana, peningkatan citra lembaga, dan pembentukan budaya Islami. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam melalui penerapan fungsi manajemen POAC yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam berupa amanah, tawadhu, amal saleh, dan takwa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai dampak strategi kepemimpinan terhadap efektivitas pengelolaan operasional pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar juga belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam pengelolaan operasional pendidikan, serta menganalisis dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan operasional pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional

pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

## **KAJIAN TEORI**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan operasional pendidikan Islam di sekolah. Strategi dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David, strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui proses perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan organisasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wheelen dan Hunger yang menjelaskan bahwa strategi merupakan bagian dari manajemen strategis yang meliputi analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian. Dalam konteks pendidikan, strategi menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya, serta meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan (Wheelen & Hunger, 2022).

Keberhasilan strategi kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin tenaga kependidikan yang bertugas mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat

tercapai secara efektif dan efisien. Selain menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah juga berperan sebagai *instructional leader* yang bertanggung jawab meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, membangun budaya sekolah, serta mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi aktor utama dalam menentukan arah pengembangan sekolah melalui strategi kepemimpinan yang tepat (Wahjosumidjo, 2021).

Pelaksanaan strategi kepemimpinan diwujudkan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Pada fungsi *planning*, kepala sekolah menyusun tujuan, program kerja, serta langkah strategis berdasarkan kebutuhan sekolah. Fungsi *organizing* dilakukan melalui pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, serta koordinasi antarwarga sekolah. Selanjutnya, fungsi *actuating* diwujudkan melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan, dan komunikasi agar seluruh program dapat dilaksanakan secara optimal. Adapun fungsi *controlling* dilakukan melalui monitoring, supervisi, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan operasional pendidikan sehingga

seluruh aktivitas sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan (Mariyah et al., 2023).

Pengelolaan operasional pendidikan merupakan proses mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum dan pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana, peserta didik, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, seluruh aspek tersebut harus dikelola secara sistematis melalui fungsi manajemen sehingga mampu mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Operasional pendidikan diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran, administrasi sekolah, layanan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkesinambungan (Nurfajriah et al., 2021).

Operasional pendidikan merupakan implementasi nyata dari seluruh fungsi manajemen dalam penyelenggaraan sekolah. Operasional mencakup pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, pelayanan peserta didik, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara efektif. George R. Terry menjelaskan bahwa kegiatan

operasional tidak dapat dipisahkan dari fungsi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* karena seluruh aktivitas operasional merupakan bentuk pelaksanaan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, efektivitas operasional pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam setiap kegiatan sekolah (Puput, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan operasional sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan proses membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal berdasarkan ajaran Islam, sehingga mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia agar mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah Swt. sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, seluruh proses pengelolaan pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai Islam agar menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual maupun spiritual (Tafsir, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam juga harus didasarkan pada nilai-nilai kepemimpinan Islam. Kepemimpinan dipandang sebagai amanah yang harus

dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. dan kepada manusia. Nilai amanah tercermin melalui tanggung jawab dalam melaksanakan tugas secara profesional, nilai tawadhu diwujudkan melalui sikap rendah hati dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, nilai amal saleh tampak melalui keteladanan dalam setiap aktivitas pendidikan, sedangkan nilai takwa menjadi landasan moral dalam setiap kebijakan dan pelaksanaan program sekolah. Implementasi nilai-nilai tersebut memperkuat strategi kepemimpinan kepala sekolah sehingga pengelolaan operasional pendidikan tidak hanya berlangsung secara efektif, tetapi juga mencerminkan karakter lembaga pendidikan Islam (Langgulung, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Nadya Dheanisa Fadhillah (2024) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana dilakukan melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Penelitian Fannisa Nur Fatihah (2022) menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah mampu meningkatkan citra lembaga melalui inovasi program pendidikan, pengembangan kurikulum, serta publikasi prestasi sekolah. Sementara itu, penelitian Rido Fadillah

(2023) mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mewujudkan budaya Islami yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan melalui penerapan fungsi manajemen POAC yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam berupa amanah, tawadhu, amal saleh, dan takwa, serta menganalisis dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan operasional pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial (Sugiyono, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam penyelenggaraan pendidikan serta memiliki karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung pengelolaan operasional pendidikan secara efektif.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan operasional pendidikan di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sumber data yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengelolaan operasional pendidikan di sekolah.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah serta implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan operasional pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Model analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak sebelum penelitian berlangsung, selama proses pengumpulan data, hingga penelitian selesai sehingga

menghasilkan temuan yang valid dan mendalam (Thalib, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Operasional Pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) secara terpadu. Strategi tersebut menjadi dasar dalam mengelola seluruh kegiatan operasional sekolah agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengarah, pengambil keputusan, motivator, serta pengawas dalam setiap pelaksanaan program sekolah.

Pada tahap perencanaan (*planning*), kepala sekolah menyusun visi dan misi, program kerja tahunan, kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar, serta program keagamaan melalui musyawarah bersama guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam penyusunan program memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk menyampaikan ide dan masukan

sehingga program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan tersebut juga diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram.

Tahap pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan menyusun struktur organisasi sekolah, membagi tugas guru sesuai kompetensi, menetapkan wali kelas, koordinator bidang, pembina ekstrakurikuler, serta membentuk panitia kegiatan sekolah. Pembagian tugas dilakukan secara terbuka sehingga setiap guru memahami tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Selain itu, kepala sekolah membangun koordinasi yang baik melalui komunikasi yang intensif dengan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua peserta didik sehingga seluruh program sekolah dapat berjalan secara sinergis.

Pada tahap pelaksanaan atau penggerakan (actuating), kepala sekolah berupaya menggerakkan seluruh warga sekolah melalui pemberian motivasi, pembinaan, arahan, komunikasi yang efektif, dan keteladanan. Kepala sekolah secara rutin melaksanakan briefing sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melakukan pembinaan terhadap guru, serta memberikan dukungan

dalam menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi. Keteladanan kepala sekolah dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan pelaksanaan ibadah menjadi contoh nyata bagi guru maupun peserta didik sehingga tercipta budaya kerja yang positif.

Selanjutnya, pada tahap pengendalian (controlling), kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, monitoring pelaksanaan program, evaluasi kegiatan, serta rapat evaluasi secara berkala. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap program yang belum berjalan secara optimal. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, setiap kegiatan dapat dikendalikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh pelaksanaan fungsi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) secara terpadu. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat Fred R. David yang menjelaskan bahwa strategi merupakan proses perumusan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah

Sanggatta Selatan telah mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam.

## 2. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Sanggatta Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga didasarkan pada penerapan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Nilai-nilai Islam yang diterapkan meliputi amanah, tawadhu, amal saleh, dan takwa.

Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas, menyusun program sekolah secara transparan, mengelola administrasi, serta mempertanggungjawabkan setiap kebijakan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berupaya melaksanakan setiap amanah secara profesional sehingga memperoleh kepercayaan dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua.

Nilai tawadhu tercermin dalam sikap kepala sekolah yang terbuka terhadap kritik dan saran, mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta

menjalin komunikasi yang santun dengan seluruh warga sekolah. Sikap rendah hati tersebut menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah.

Nilai amal saleh diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, sedekah Jumat, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan teladan secara langsung dalam pelaksanaan program tersebut sehingga terbentuk budaya religius di lingkungan sekolah.

Sementara itu, nilai takwa menjadi dasar dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan kepala sekolah. Seluruh program sekolah tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai ketakwaan juga tercermin dalam upaya kepala sekolah membiasakan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep kepemimpinan Islam menurut Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus

dijalankan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam mampu memperkuat pelaksanaan strategi kepemimpinan sehingga pengelolaan operasional pendidikan tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam.

### 3. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Operasional Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan operasional pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya efektivitas pelaksanaan program sekolah, koordinasi kerja antarwarga sekolah, kedisiplinan guru dan peserta didik, serta kualitas pelayanan pendidikan yang semakin baik. Penerapan fungsi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Dari aspek perencanaan, sekolah memiliki program kerja yang jelas sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan. Pada aspek

pengorganisasian, pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi guru meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta memperkuat koordinasi antarbidang. Dari aspek pelaksanaan, motivasi, pembinaan, dan keteladanan kepala sekolah mampu meningkatkan semangat kerja guru serta membangun budaya kerja yang disiplin dan kolaboratif. Sementara itu, pada aspek pengendalian, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu sekolah mengidentifikasi berbagai kendala dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Selain memberikan dampak terhadap aspek manajerial, strategi kepemimpinan kepala sekolah juga memberikan dampak terhadap penguatan budaya Islami di sekolah. Program-program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mampu meningkatkan pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta akhlak peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan juga menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas karena kepemimpinan kepala sekolah dibangun melalui keteladanan, komunikasi yang baik, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah

sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya secara efektif. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori George R. Terry bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan operasional pendidikan Islam, baik dari aspek manajerial maupun pembentukan budaya sekolah yang religius.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan dalam pengelolaan operasional pendidikan Islam dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun visi, misi, program kerja, dan berbagai kegiatan sekolah melalui musyawarah bersama guru dan tenaga kependidikan. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas sesuai kompetensi, membangun struktur organisasi yang jelas, serta memperkuat koordinasi

antarwarga sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian motivasi, pembinaan, komunikasi yang efektif, dan keteladanan, sedangkan tahap pengendalian dilaksanakan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan strategi kepemimpinan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang meliputi amanah, tawadhu, amal saleh, dan takwa. Nilai amanah tercermin dalam tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan mengelola program sekolah secara profesional. Nilai tawadhu diwujudkan melalui sikap terbuka, musyawarah, dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Nilai amal saleh diterapkan melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, sedangkan nilai takwa menjadi landasan dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga seluruh aktivitas sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan operasional pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Sangatta Selatan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya efektivitas pelaksanaan

program sekolah, koordinasi kerja yang lebih baik, kedisiplinan guru dan peserta didik, serta terciptanya budaya sekolah yang religius. Penerapan fungsi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kualitas pengelolaan operasional pendidikan sehingga mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2022). *Strategic Management: Concepts and Cases*. 17th ed. Pearson.
- Daradjat, Z. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, N. D. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fatihah, F. N. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasan Langgulung. (2022). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Mariyah, M., Sulaiman, S., & Rahman, A. (2023). Perspektif pengelolaan pendidikan: Fungsi pengelolaan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112–126.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfajriah, S., Prihantini, & Kuswanto. (2021). Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 137–144.  
<https://doi.org/10.15294/kreatif.v11i2.28249>
- Puput, A. (2023). *Implementasi fungsi manajemen di BAZNAS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pengelolaan zakat* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2022). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.